
SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK

Putri Vadia Dhamayanti

Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia;

putrivadia.2021@student.uny.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode SLR (*Systematic Literature Review*). Sumber data diperoleh dari artikel, jurnal penelitian, teori ahli, dan buku. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel bebas dan variabel terikat. Dari kedua variabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran inkuiri memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Perlu adanya pengelolaan waktu dan penggunaan alat penunjang agar hasil pembelajaran maksimal.

Kata Kunci: strategi pembelajaran inkuiri, berpikir kritis, pembelajaran.

Abstract. This study aims to determine the effect of the implementation of inquiry learning strategies on students' critical thinking skills. This study uses the SLR (*Systematic Literature Review*) method. Sources of data were obtained from articles, research journals, expert theories, and books. The variables used in this research are independent variables and dependent variables. From these two variables, it can be concluded that the implementation of inquiry learning strategies has a significant impact on students' critical thinking skills. There needs to be time management and the use of supporting tools for maximum learning outcomes.

Keywords: inquiry learning strategy, critical thinking, learning.

PENDAHULUAN

Berbagai upaya dalam rangka membangun serta mengembangkan potensi bidang pendidikan terus dilakukan. Perkembangan jaman yang semakin modern, juga membuat beragam inovasi tentang model dan strategi pembelajaran yang akan diimplementasikan (Restu et al., 2022). Peserta didik yang memiliki kemampuan serta potensi yang beragam, membuat guru harus kreatif dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Penerapan strategi yang tepat akan mempengaruhi hasil yang akan dicapai dari pembelajaran itu sendiri. Para pendidik memiliki tantangan dalam memilah model serta strategi pembelajaran yang cocok untuk kelas yang beragam dan tentunya juga mengikuti era yang semakin modern. Sudah bukan masanya lagi peserta didik hanya menerima suapan materi dari guru saja, maka dari itu perlu penerapan model dan strategi pembelajaran yang dapat membangun kemampuan berpikir kritis peserta didik (Widana, 2022).

Istilah kata strategi mulanya diartikan sebagai seni para jenderal untuk memimpin pasukan agar menang dalam peperangan (Siti Nurhasanah et al., 2019). Secara umum, strategi merupakan suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Jika dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran, dapat diartikan sebagai pola umum

kegiatan yang dilakukan guru dan murid sebagai suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Inah, 2015). Sumandya & Widana (2021) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara yang dipilih untuk menyampaikan materi dalam lingkungan pembelajaran, meliputi: sifat, lingkup, dan kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan definisi dari strategi pembelajaran yaitu pedoman atau pijakan yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Calam & Qurniati (2016) strategi merupakan cara atau dasar umum untuk mencapai sasaran dalam rangka melaksanakan misi. Strategi memberikan arahan yang terpadu dan menjadi petunjuk dalam penggunaan sumber daya organisasi. Penyusunan strategi melalui langkah-langkah berikut: 1) menentukan tujuan, 2) menetapkan ukuran, 3) menghilangkan perbedaan, 4) memilih alternatif, 5) penerapan rencana strategis, dan 6) mengevaluasi tujuan. Adanya langkah-langkah dalam menyusun strategi adalah supaya dalam proses pelaksanaan mencapai tujuan lebih terarah. Tentunya strategi dalam konteks pembelajaran apabila tidak dilakukan penyusunan strategi yang tepat akan berdampak pada hasil belajar dari peserta didik.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, memuat standar proses, dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Melihat peraturan tersebut, dapat ditafsirkan bahwa peserta didik tidak hanya sekedar belajar yang bersifat monoton memahami dan menghafal saja, melainkan juga harus mampu menerapkannya kedalam aspek kehidupan. Untuk memberikan pengalaman peserta didik yang lebih bermakna, guru harus mengembangkan strategi yang menuntut mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Guru dapat menggunakan berbagai alternatif strategi pembelajaran agar proses belajar mengajar tidak hanya monoton. Mengembangkan pola berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran akan sangat berdampak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna. Keterampilan berpikir kritis sudah selayaknya menjadi fokus pengembangan pembelajaran, karena diyakini memiliki potensi untuk menjadikan seseorang memiliki kecakapan hidup, kreasi, dan inovasi sehingga mampu menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan (Muliadi et al., 2019). Untuk dapat menerapkan pembelajaran yang menekankan pengembangan berpikir kritis peserta didik, maka guru dapat menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.

Strategi Pembelajaran Inkuiri

Model Inkuiri menekankan pada proses mencari dan menemukan, peran siswa dalam model ini adalah mencari dan menemukan sendiri pemecahan

masalah dalam suatu materi pelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Secara umum inkuiri merupakan proses yang bervariasi dan mendorong siswa untuk menyelidiki masalah dan menemukan informasi (Budiarsa, 2021). Strategi pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik dengan menekankan pada proses berpikir kritis yakni berupa mencari dan menemukan jawaban dari permasalahan yang dihadapi. Proses berpikir tersebut dapat dilakukan dengan cara diskusi dan tanya jawab antar peserta didik dengan guru. Strategi pembelajaran ini sering disebut strategi heuristik. Pembelajaran inkuiri menjadikan peserta didik sebagai objek belajar yang mana tidak hanya sebagai penerima materi dari guru saja melainkan harus mampu menemukan materi-materi yang dipelajari. Teori belajar yang mendasari strategi pembelajaran inkuiri adalah teori konstruktivistik. Pembelajaran akan bermakna ketika peserta didik mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri dan guru sebagai penyedia akomodasi dalam pembelajaran.

Menurut Chomaidi & Salamah (2018), menyatakan bahwa terdapat beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan strategi pembelajaran inkuiri, sebagai berikut: (1) Prinsip Orientasi Pengembangan Intelektual. Kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran inkuiri yakni dengan melihat sejauh mana peserta didik mampu mencari dan menemukan sesuatu melalui proses berpikir, bukan hanya melihat dari kemampuan memahami materi saja; (2) Prinsip Interaksi. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan guru. Guru sebagai pengarah peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir mereka melalui interaksi-interaksi di kelas; (3) Prinsip Bertanya. Dalam menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, guru berperan untuk menggerakkan keaktifan peserta didik melalui diskusi tanya-jawab. Diskusi dapat merangsang peserta didik untuk melakukan proses berpikir; (4) Prinsip Belajar untuk Berpikir. Belajar merupakan proses berpikir untuk mengembangkan potensi seluruh otak, bukan hanya sekedar menghafal materi-materi saja; (5) Prinsip Keterbukaan. Peserta didik diberi kebebasan untuk mencoba dan menemui berbagai kemungkinan. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang memberikan berbagai kemungkinan yang harus dibuktikan kebenarannya.

Menurut Sanjaya (2010) untuk menerapkan strategi pembelajaran inkuiri melalui langkah-langkah berikut.

Tabel 1. Langkah-langkah Pembelajaran Strategi Pembelajaran Inkuiri

Tahapan	Proses Kegiatan
Langkah Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan topik dan hasil belajar yang akan dicapai peserta didik. 2. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang dilakukan. 3. Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar.

Langkah Merumuskan Masalah	Guru menyajikan persoalan melalui pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk merumuskan jawaban.
Langkah Merumuskan Hipotesis	Guru mengembangkan kemampuan hipotesis pada setiap peserta didik dengan mengajukan berbagai pertanyaan. Peserta didik membuktikan kebenaran jawaban bukan hanya berdasar argumentasi melainkan juga menggunakan data yang dapat dipertanggungjawabkan.
Langkah Mengumpulkan Data	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berdiskusi dan mencari informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber belajar.
Langkah Menguji Hipotesis	Guru memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan berargumentasi.
Langkah Merumuskan Kesimpulan	Guru dan peserta didik menyimpulkan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil uji hipotesis.

Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis menjadi suatu hal yang menjadi tujuan dalam sebuah proses pembelajaran (Astawayasa et al., 2022). Menurut Facione (2011) mengemukakan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan mengatur diri dalam menghasilkan interpretasi, analisis, dan evaluasi juga pemaparan menggunakan bukti, konsep, metodologi, dan pertimbangan kontekstual yang dijadikan dasar dalam membuat keputusan. Menurut Ennis (2011) berpikir kritis adalah kemampuan berpikir reflektif yang berfokus pada apa yang dilakukan. Kemampuan berpikir kritis menjadi hal yang esensial yang harus dikuasai peserta didik pada era sekarang ini. Upaya untuk membentuk kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan pada kelas interaktif yang mana melibatkan peran peserta didik secara penuh. Di Indonesia sendiri sudah menyadari pentingnya kemampuan berpikir kritis yang telah ditekankan dalam Kurikulum 2013. Dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis perlu dilakukan pendekatan holistik dan menerapkan program pembelajaran yang tepat (Widana & Ratnaya, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode SLR (*Systematic Literature Review*). Dalam metode ini, dilakukan proses mengidentifikasi, meninjau, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia. Metode SLR merupakan desain penelitian untuk mensintesis bukti-bukti berdasarkan penelitian terdahulu atau yang sudah ada secara sistematis untuk menjawab sebuah pertanyaan.

Proses pengumpulan data yang ditemukan bersumber dari jurnal-jurnal online yang diakses dari website *Google Scholar*, *Proquest*, *Epistema*, dan lain-lain. Penelusuran hasil penelitian juga dilakukan terhadap skripsi, tesis, dan disertasi. Kata kunci pencarian data yakni strategi pembelajaran inkuiri dan kemampuan berpikir kritis. Data yang digunakan terpublikasi dalam rentang 10 tahun terakhir. Artikel yang digunakan sejumlah 10 artikel yang akan dianalisis dan dirangkum yang hasilnya akan dijadikan pokok bahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data penelitian mengenai studi literatur ini dianalisis dan dirangkum berdasarkan pokok bahasan terkait implementasi strategi pembelajaran inkuiri, kemampuan berpikir kritis, dan keterkaitan strategi pembelajaran inkuiri dengan berpikir kritis. Hasil data-data artikel ilmiah dirangkum dalam Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
(Winanto dan Makahube, 2016)	Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga	Melalui strategi pembelajaran inkuiri, terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5 SDN Kutowaringin 11. Mulanya, siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran, dengan penerapan strategi inkuiri tersebut mendorong motivasi belajar siswa.
(Agus, et al., 2017)	Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	Hasil belajar pada kelas eksperimen yang menerapkan strategi inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran ceramah. Hal tersebut dilihat berdasarkan persentase frekuensi siswa yang sudah kompeten pada hasil tes akhir yang diberikan pada kedua kelas tersebut.
(Lusidawaty	Pembelajaran IPA	Pelaksanaan pembelajaran

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
et al., 2020)	dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar	IPA dengan strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan motivasi belajar siswa berlangsung efektif dan efisien.
(Khoiri, 2012)	Efektivitas Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Sikap Ilmiah dan Keterampilan Proses	Berdasarkan analisis penelitian bahwa penggunaan strategi pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan sikap dan keterampilan proses sains siswa.
(Siregar dan Yunitasari, 2018)	Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Peningkatan Kreativitas Belajar IPS pada Siswa Kelas 5 MI NW Kelayu Jorong	Penerapan strategi pembelajaran inkuiri memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas siswa. Siswa dapat memiliki pengalaman tersendiri dalam mengembangkan diri dan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan paparan dari Tabel 2 mengenai implementasi strategi pembelajaran inkuiri, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran inkuiri efektif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Winanto & Makahube (2016) dan Lusidawaty et al. (2020) menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dapat dengan efektif meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dari penelitian Agus et al. (2017) juga mengemukakan motivasi peserta didik yang meningkat sebab penerapan strategi pembelajaran inkuiri ini, juga memengaruhi hasil belajar mereka. Hasil belajar lebih meningkat daripada menggunakan model pembelajaran ceramah. Selain meningkatkan motivasi dan hasil belajar, penerapan strategi ini juga memberikan pengaruh positif terhadap sikap ilmiah dan kreativitas peserta didik sesuai dengan hasil penelitian dari Khoiri (2021) juga penelitian Siregar & Yunitasari (2018). Dengan demikian, peserta didik mendapat pengalaman tersendiri dengan penerapan strategi inkuiri ini sehingga berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar mereka.

Tabel 3. Hasil Penelitian Mengenai Kemampuan Berpikir Kritis

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
(Rodiyaana, 2015)	Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir	Berdasarkan penelitian dan pengolahan data, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
	Kritis dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar	memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif.
(Kristanto, 2015)	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 8 SMP	Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan siswa yang menggunakan model konvensional. Model pembelajaran inkuiri efektif digunakan namun, perlu evaluasi supaya maksimal pelaksanaannya.
(Anggraeni et al., 2013)	Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP	Strategi pembelajaran inkuiri terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep dan menumbuhkembangkan kemampuan berpikir kritis.
(Solihin et al., 2018)	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA	Kemampuan berpikir kritis kelas XI SMA lebih meningkat menggunakan metode inkuiri dibandingkan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran pada indikator <i>inference, interpretation, evaluation, dan self regulation</i> .
(Nurmayani et al., 2018)	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik	Penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan observasi bahwa lingkungan yang melibatkan keaktifan dalam mencari informasi dan menerapkan pengetahuan akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Dari Tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa implementasi strategi pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rodiyana (2015) peneliti tersebut melakukan penelitian pada jenjang sekolah dasar menunjukkan hasil *posttest*

kemampuan kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat selisih rata-rata skor 1,03. Hasil tersebut menjelaskan bahwa penerapan strategi inkuiri dalam pembelajaran sekolah dasar memiliki pengaruh signifikan.

Kemudian, pada penelitian Anggraeni et al. (2013) melakukan observasi pada jenjang sekolah menengah pertama, mengemukakan bahwa strategi pembelajaran inkuiri efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan kritis siswa SMP dan memberi saran dalam pelaksanaan strategi inkuiri guru memberikan refleksi setiap akhir pembelajaran tujuannya untuk memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Agar pembelajaran inkuiri efektif juga perlu mengelola waktu dan mengecek alat yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Penelitian Anggraeni et al. (2013) juga menunjukkan juga hasil yang signifikan mengenai strategi pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dibandingkan menggunakan metode pembelajaran lainnya. Dalam penelitian tersebut dipaparkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri pembelajaran lebih berpusat pada siswa dan dapat mengembangkan *self concept* pada diri peserta didik. Selain itu juga perbandingan strategi inkuiri dengan strategi pembelajaran langsung yang mana strategi inkuiri menekankan peserta didik mengenai proses berpikir dan memberikan peluang untuk memaksimalkan aktivitas pembelajarannya. Sedangkan, pembelajaran langsung hanya menekankan pada konten tetapi kurang memberikan waktu kepada peserta didik untuk merefleksikan dan menghubungkan pengetahuan yang dipelajari. Dalam pembelajaran langsung peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru saja, tidak seperti pembelajaran inkuiri yang memberikan kesempatan untuk melalui proses berpikir dan menemukan jawaban.

Hasil penelitian Nurmayani et al. (2018) menghasilkan nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen sebesar 62,94 berkategori kritis sedangkan kelas kontrol sebesar 56,84 berkategori kurang kritis. Berdasarkan hasil uji sigifikansi sebesar $0,021 < 0,050$. Dari data tersebut menunjukkan pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Sebab strategi pembelajaran inkuiri tersebut, melibatkan aktif peserta didik baik secara fisik maupun mental dalam belajarnya. Peserta didik melalui proses berpikir mengenali masalah, mencari jawaban untuk masalah yang dihadapi hingga pada penarikan kesimpulan. Proses-proses tersebut membuat peserta didik terlatih untuk berpikir kritis.

Penelitian dari Solihin et al. (2018) menggunakan indikator kemampuan berpikir kritis yang dikemukakan oleh Facione sebagai variabel yang diuji dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri. Adapun indikator tersebut sebagai berikut.

Tabel 4. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis
1.	<i>Interpretation</i>
2.	<i>Analysis</i>

3. *Evaluation*
 4. *Inference*
 5. *Eksplanation*
 6. *Self-regulation*
-

Dari uji penelitian yang menggunakan indikator tersebut dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri, dari beberapa indikator tersebut menunjukkan hasil yang signifikan. Penelitian tersebut membandingkan dengan model pembelajaran lain. Peneliti memberikan saran dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri perlu mengelola waktu dan mempersiapkan alat penunjang pembelajaran mulai jauh hari.

SIMPULAN

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implemetasi strategi pembelajaran inkuiri memberi dampak signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis.Strategi pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik dengan menekankan pada proses berpikir kritis yakni berupa mencari dan menemukan jawaban dari permasalahan yang dihadapi. Strategi pembelajaran inkuiri dapat melatih peserta didik untuk mengembangkan pola berpikir kritis. Dalam penerapannya juga perlu mempersiapkan dalam mengelola waktu dan alat penunjang pembelajaran agar hasil lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, M., & dkk. (2017). Penerapan strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 74-82.
- Anggraeni, N. W., & dkk. (2013). Implementasi strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep IPA siswa SMP. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 1-11.
- Asrori, M. (2013). Pengertian, tujuan, dan ruang lingkup pembelajaran. *Jurnal Madrasah*, 163-188.
- Astawayasa, K. G., Widana, I. W., & Rasmen Adi, I. N. (2022). Pengembangan asesment HOTS mata pelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 129-141. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.660>
- Budiarsa, I. G. (2021). Penerapan model pembelajaran inkuiri sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar matematika. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 650-660.
- Chomaidi, H., & Salamah. (2018). *Pendidikan dan Pengajaran Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Calam, A., & Qurniati, A. (2016). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Jurnal Saintikom*, 15(1).
- Ennis, R. H. (2011). *The Nature of Critical Thinking: an Outline of Critical Thinking Disposition and Abilities*. University of Illinois.

- Facione, P. A. (2011). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Measured Reasons and The California Academic Press.
- Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150-167.
- Khoiri, N. (2021). Efektivitas strategi pembelajaran inkuiri terhadap sikap ilmiah dan keterampilan proses sains. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 72-77.
- Kristato, Y. E. (2015). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa kelas 8 SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 197-208.
- Lusidawaty, V., & dkk. (2020). Pembelajaran IPA dengan strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 168-174.
- Muliadi, A., Prayogi, S., Mirawati, B., Azmi, I., & Verawati, N. N. S. P. (2019). Efek Strategi Konflik Kognitif dalam Pembelajaran berbasis Model Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 7(1), 60-67.
- Naway, F. A. (2016). *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Nurhasanah, S., & dkk. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Edu Pustaka.
- Nurmayani, L., & dkk. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 98-104.
- Nuryanti, L., & dkk. (2018). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian dan Pengembangan*, 155-158.
- Restu Trinadi Asih, N. P., Fitriani Asni, M., & Widana, I. W. (2022). Profil guru di era society 5.0. *Widyadari*, 23(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.6390955>
- Rodiyana, R. (2015). Pengaruh peerapan strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa SD. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 34-43.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, M. D., & Yunitasari, D. (2018). Penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kreativitas belajar IPS pada siswa kelas 5 MI NW Kelayu Jorong. *Jurnal EducatiO*, 68-83.
- Solihin, M. W., & dkk. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 299-306.
- Sumandya, I. W. & Widana, I W. (2022). Reconstruction of Vocational-Based Mathematics Teaching Materials Using a Smartphone. *Journal of Education Technology*, 6(1), 133-139. <https://dx.doi.org/10.23887/jet.v6i1.42833>
- Wahyudi, & dkk. (2018). *Inquiry Creative Process*. Nusa Tenggara Barat: Duta Pustaka Ilmu.

- Winanto, A., & Makahube, D. (2016). Implementasi strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga. *Jurnal Scholaria*, 119-138.
- Widana, I. W. & Ratnaya, I. G. (2021). Relationship between divergent thinking and digital literacy on teacher ability to develop HOTS assessment. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 5(4), 516-524. <https://doi.org/10.23887/jere.v5i4.35128>
- Widana, I. W. (2022). Meta-analysis: The relationship between self-regulated learning and mathematical critical reasoning. *Education.Innovation.Diversity*, 1(4), 64-75. <https://doi.org/10.17770/eid2022.1.6739>